

**PENGARUH RISIKO LITIGASI TERHADAP MANAJEMEN LABA
DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

*(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012)*

SKRIPSI



Oleh :

AYU PURNAMA SARI

2009/98635

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

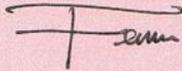
Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit
Sebagai Variabel Moderating
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar
Di Bei Tahun 2009 - 2012)

Nama : Ayu Purnama Sari
NIM/BP : 98635 / 2009
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Desember 2015

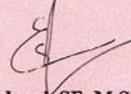
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak,
NIP. 19730213 199903 1 003

Pembimbing II



Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak,
NIP. 19781204 200801 2 011

Ketua Prodi

Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak,
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba
dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di BEI Tahun 2009 - 2012)

Nama : Ayu Purnama Sari

NIM/BP : 98635 / 2009

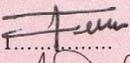
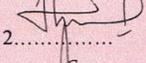
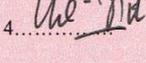
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Fefri Indra Arza, SE, M.Si, Ak	1..... 
2. Sekretaris : Henri Agustin, SE, M.Si, Ak	2..... 
3. Anggota : Salma Taqwa, SE, M.Si	3..... 
4. Anggota : Nelvirita, SE, M.Si, Ak	4..... 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Purnama Sari
Nim/Bp : 98635/2009
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi 20 Oktober 1990
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. KH. Sulaiman, Kompleks Labor Diseminasi Pertanian
No.1D Padang
No. Hp/Telepon : 0811665056
Judul Skripsi : "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012*)"

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini asli dan belum pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun program studi perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar akademik yang telah di peroleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 11 Februari 2015



ABSTRAK

Ayu Purnama Sari. (98635/2009). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

**Pembimbing : 1. Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
2. Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) Pengaruh Risiko Litigasi diukur dengan Indeks litigasi terhadap manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accrual*, 2) Pengaruh Kualitas Auditor terhadap hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis*.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa: 1) Risiko Litigasi (X_1) yang diukur dengan indeks litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba (Y) yang diukur dengan *discretionary accrual* dengan nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari alpha 0.05 atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2.882 < 1.968$ serta nilai β negatif terdapat pengaruh signifikan negatif risiko litigasi terhadap manajemen laba, sehingga H_1 diterima, 2) Variabel moderasi (Kualitas Audit) berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan Risiko Litigasi dengan Manajemen Laba dengan signifikansi 0,031 lebih kecil dari alpha 0,05 atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu yaitu $2.169 > 1.968$, nilai β positif. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan pemoderasi hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba, sehingga H_2 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, disarankan: (1) bagi investor hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar. (2) Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan jenis perusahaan dan tahun yang berbeda, serta menambah variabel lain yang mempengaruhi manajemen laba

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variable Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan transfer ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Salma Taqwa, S.E, M.Sc dan Ibu Nelvirita, SE,M.Si,Ak selaku penguji yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Fefri Indra Arza, S.E, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi, dan pegawai perpustakaan pusat Universitas Negeri Padang,
7. Staf dosen serta karyawan / karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Kepada Ayahanda tercinta Armen serta keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta rekan-rekan Prodi Ekonomi Pembangunan, Manajemen, dan Pendidikan Ekonomi yang sama-sama berjuang atas motivasi, saran, serta dukungan yang sangat berguna dalam penulisan ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan - rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 31 Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Teori Agensi	9
2. Manajemen Laba	12
a. Pengertian Manajemen Laba	12
b. Strategi Manajemen Laba.....	13
c. Motivasi terjadinya Manajemen Laba	14
3. Discretionary Accrual	16

4. Kualitas Audit	18
5. Risiko Litigasi	20
6. Indeks Litigasi	21
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis Data dan Sumber Data	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Variabel Penelitian dan Pengukuran	35
G. Uji Asumsi Klasik	40
1. Uji Normalitas.....	40
2. Uji Multikolonieritas.....	40
3. Uji Heterokedastisitas	41
4. Uji Autokorelasi	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Moderated Regression Analysis (MRA).....	42
2. Uji F	43

3. Adjusted R ²	44
4. Uji Hipotesis (Uji <i>t</i>)	45
I. Definisi Operasional.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Modal dan Perusahaan Manufaktur	48
1. Gambaran umum Pasar Modal di Indonesia.....	48
2. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur.....	50
B. Deskripsi Variabel Penelitian	52
C. Statistik Deskriptif	68
D. Uji Asumsi Klasik	69
E. Teknik Analisis Data	73
F. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria Pemilihan Sampel.....	31
2. Daftar Perusahaan Sampel.....	31
3. Klasifikasi Nilai d	42
4. Data <i>Discretionary Accrual</i> Perusahaan Manufaktur tahun	45
5. Contoh Perhitungan Beta Saham Ades Tahun 2009	59
6. Daftar Indeks Litigasi	61
7. Daftar Kualitas Audit (Dummy).....	64
8. Statistik Deskriptif	68
9. Uji Normalitas (Sebelum Transformasi Data)	69
10. Uji Normalitas (Setelah Tranformasi Data).....	70
11. Uji Multikolinearitas	71
12. Uji Heterokedastisitas	72
13. Uji Autokorelasi.....	73
14. Uji F Statistik.....	74
15. Uji Koefisien Determinasi	74
16. Uji <i>Moderat Regretion Analys</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kriteria Pemilihan Sampel	88
2. Hasil <i>Moderat Regretion Analys</i>	93
3. Kurfa Uji Normalitas	97
4. Regresi OLS Manajemen Laba.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu informasi yang tercermin dalam laporan keuangan yang akan berguna dalam pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laba juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja manajemen selama periode yang berlangsung hal ini memicu manajer cenderung bersifat *disfuncional behavior* (perilaku menyimpang), dimana manajer berusaha untuk menutupi informasi laba yang sebenarnya agar kinerja manajer periode terlihat bagus dengan laba yang tinggi. Manajemen laba merupakan tindakan oportunistik manajer dalam mempengaruhi informasi yang disajikan didalam laporan keuangan dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain terhadap informasi yang sebenarnya, upaya tersebut dilakukan dengan cara memanfaatkan kebebasan untuk memilih dan mengubah berbagai metode akuntansi untuk satu komponen tertentu, penggunaan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan nilai yang berbeda pula (Sri : 2008).

Scott (1997) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut : "*Given that managers can choose accounting policies from a set (for example, GAAP), it is natural to expect that they will choose policies so as to maximize their own utility and/or the market value of the firm*". Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar

akuntansi yang ada dan secara alamiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar perusahaan.

Litigasi merupakan tuntutan hukum dari pihak berkepentingan terhadap perusahaan yang merasa dirugikan (Ahmad : 2007). Pihak yang berkepentingan itu adalah kreditor, investor dan regulator. Atiqah (2012) menyatakan besar kecilnya resiko litigasi yang melekat pada perusahaan akan mempengaruhi dorongan atau perilaku manajer. Cao (2005) dalam Ahmad (2007) menyatakan bahwa dengan mempertimbangkan risiko litigasi, memungkinkan manajer segera mengungkapkan berita buruk. Jadi dengan adanya risiko litigasi tersebut dapat menekan tindakan oportunistik manajer dan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan tanpa ada yang ditutupi.

Risiko litigasi berpotensi menimbulkan biaya yang cukup tinggi karena berkaitan dengan masalah hukum (Ahmad :2007). Secara rasional manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara menerbitkan laporan keuangan yang lebih konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi. Dari sisi kreditor, risiko litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak menjalankan operasinya sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, misalnya perusahaan tidak mampu membayar angsuran pinjaman yang telah diberikan kreditor. Risiko litigasi dari kreditor diperoleh dari indikator rasio ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Semakin tinggi risiko litigasi maka akan semakin tinggi pula

kemungkinan manajer untuk mengungkapkan informasi keuangan tanpa menutupi kondisi yang sebenarnya terjadi (Ahmad : 2007).

Sheetharman (2002) dalam Ahmad (2008) upaya untuk menghindari tuntutan dan ancaman dari risiko litigasi mendorong manajer mengungkapkan informasi yang cenderung mengarah pada: (1) pengungkapan berita buruk dengan segera dalam laporan keuangan, (2) menunda berita baik, (3) memilih kebijakan akuntansi yang cenderung konservatif.

Agar perusahaan terhindar dari ancaman Risiko Litigasi, laporan keuangan tersebut harus memiliki kredibilitas yang tinggi, sehingga informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dapat memberikan pertimbangan yang bagi pihak yang berkepentingan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkredibilitas baik maka dibutuhkan kualitas audit yang baik pula, yang diukur dengan menggunakan proksi ukuran KAP *big 4* dan *non big 4*. Klien akan memilih KAP *big 4* untuk melakukan audit, KAP *big 4* dan *non big 4* berpengaruh terhadap independensi KAP tersebut dalam melakukan audit sehingga independensi tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangan independensi tersebut juga mempengaruhi kualitas audit. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur, dengan kata lain laporan keuangan yang berkualitas terhindar dari tindakan manajemen laba.

Auditor diharapkan dapat menganalisis kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan penyajian maupun adanya indikasi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Informasi yang tidak selaras yang antara

pihak manajemen dengan pihak eksternal dapat diatasi dengan melakukan proses audit. Dalam melaksanakan audit, auditor mungkin menemukan indikasi salah saji yang material, salah saji material tersebut harus diungkapkan dalam laporan audit.

Arri (2008) menyatakan pemeriksaan laporan keuangan oleh kantor akuntan publik dapat digunakan sebagai monitoring terhadap tindakan oportunistik manajemen dalam melaporkan kinerja perusahaan. Menurut Goldman (1994) dalam Meutia (2004) laporan auditor mengandung kepentingan 3 kelompok, yaitu: (1) manajer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) pihak ketiga berupa calon investor, kreditor dan supplier. Setiap kelompok kepentingan tersebut dapat memberikan tekanan-tekanan kepada auditor yang memungkinkan auditor menghasilkan laporan yang tidak sesuai dengan standar profesi.

Laporan audit yang berkualitas adalah laporan yang informasinya disajikan secara jujur, benar dan apa adanya. De Angelo (1981) dalam Atiqah (2012) mendefinisikan, auditor yang berkualitas akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Kemampuan dalam menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan itu tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh auditor sedangkan kemauan auditor dalam melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

Risiko litigasi diharapkan dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba dengan menyajikan laporan audit yang sesuai dengan fakta, laporan hasil audit tersebut dapat berpengaruh terhadap risiko litigasi dalam memperkecil manajemen laba. Lawrence et al (2006) menyatakan dengan adanya penemuan audit

untuk salah saji (kenaikan atau penurunan) laba bersih rasional dengan risiko litigasi yang dihadapi perusahaan sehingga dapat menurunkan manajemen laba.

Terkait dengan penggelembungan dan perusahaan Kimia Farma yang melibatkan KAP Hans Tuanakotta dan Musofa (HTM) selaku auditor yang telah gagal menemukan kesalahan penyajian laporan keuangan. Setelah dilakukan audit ulang, KAP HTM menemukan kesalahan pencatatan dalam laba bersih sebesar 132,2 Miliar. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) menilai pencatatan tersebut mengandung unsur rekayasa dan telah terjadi penggelembungan laba. Sehubungan dengan kesalahan tersebut, sesuai dengan Pasal 102 UU No. 8 tahun 1995 dan Peraturan Pemerintah No. 45 tahun 1995, PT Kimia Farma dikenakan sanksi administrasi sebesar 500 juta dan KAP HTM harus membayar denda 100 juta ke Kas Negara. Skandal keuangan inilah yang menyebabkan masyarakat dunia meragukan integritas dan kredibilitas para pelaku dunia usaha.

Gerayli *et al* (2011) dalam Stephanus (2013) menyatakan bahwa ukuran auditor berpengaruh negative dengan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor *big 4* tindakan manajemen laba yang ada di perusahaan akan lebih rendah dari pada perusahaan yang diaudit oleh auditor *non big 4*. Beberapa penelitian sebelumnya seperti De Angelo dkk: 1981, dalam Diajeng : 2012, Dye (1993) dalam Diajeng (2012) dan Choi *et al.*, (2008) dalam Atiqah (2012) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara besaran KAP dengan kualitas audit. Penemuan fakta dari penelitian Choi *et al.*, (2008) dalam Atiqah (2012)

menyebutkan bahwa *fee* audit *Big 4* lebih rendah untuk lingkungan hukum yang kuat dari pada lingkungan hukum yang lemah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis dan Wang (2006) dalam Diajeng (2012) yang mengungkapkan bahwa kualitas laba akan naik atau lebih tinggi ketika risiko litigasinya tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh big auditor. Brown *at all* (2004) dalam penelitiannya menemukan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap aktivitas perusahaan dalam mengungkapkan berita baik atau berita buruk. Ini berarti manajemen laba dipengaruhi oleh risiko litigasi karena kualitas laba yang baik dapat dicerminkan dari ada tidaknya manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Lawrence *at all* (2006) mengungkapkan bahwa dengan adanya penemuan audit untuk salah saji atas kenaikan atau penurunan laba bersih rasional dengan risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat menurunkan manajemen laba. Dalam penelitian dilakukan oleh Atiqah (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh litigasi terhadap manajemen laba, namun kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara risiko litigasi dan manajemen laba.

Penelitian ini berdasarkan periode waktu yaitu dimulai dari tahun 2009-2012, dan Analisis regresi yang digunakan adalah *Moderat Regretion Analysis*. Penelitian ini berfokus pada risiko litigasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Berdasarkan uraian itulah peneliti ingin melakukan penelitian ulang tentang manajemen laba, risiko litigasi dan kualitas auditor. Judul penelitian yang diambil adalah **Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai**

Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012.

B. RUMUSAN MASALAH:

Berdasarkan penjelasan di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba?
2. Seberapa besar kualitas audit mempengaruhi hubungan antara litigasi terhadap manajemen laba?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan bukti empiris mengenai :

1. Besarnya pengaruh risiko litigasi terhadap manajemen laba
2. Besarnya pengaruh kualitas audit terhadap hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba.

D. MANFAAT PENELITIAN

Di dalam setiap penelitian diharapkan memiliki berbagai bermanfaat yang ditujukan kepada pihak-pihak tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi penulis, untuk menabuh wawasan mengenai litigasi dan kaitannya terhadap manajemen laba.
2. Bagi investor, diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan referensi mengenai pengaruh risiko litagsi terhadap manajemen laba.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara manajemen dengan investor. Manajemen yang mendapatkan kepercayaan dari investor dalam mengelola perusahaan tentu memiliki informasi yang lengkap, dibandingkan dengan pemegang saham yang memiliki informasi terbatas. Ketidakseimbangan informasi yang terjadi dapat memicu konflik antar pihak *principal* dan *agent*. Perbedaan kepentingan membuat antar pihak mencoba mencari celah untuk mendapatkan keuntungan untuk mereka masing-masing. *Agent* memanfaatkan situasi ini untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. *Agent* termotifasi menyajikan informasi yang tidak relevan pada *principal* yang terkait mengenai pengukuran kinerja *agent*.

Menurut Elqorni (2009), terdapat tiga masalah dalam keagenan, yaitu kontrol pemegang saham kepada manajer, biaya yang disertai hubungan agensi, dan menghindari serta meminimalisasi biaya agensi (*agency cost*). Agen yang memiliki lebih banyak informasi terkait perusahaan rentan untuk melakukan tindakan oportunistik yang dapat merugikan bagi para investor yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan untuk *agent* itu sendiri. Untuk meminimalisasi hal tersebut,

prinsipal mengeluarkan biaya untuk mengontrol serta memonitor kinerja dari para manajer (*agent*) yang disebut dengan biaya agensi (*agency cost*)

Rajan dan Saouma (2006) dalam Atiqah (2012) menyatakan bahwa besarnya kompensasi yang diterima oleh manajemen perusahaan (*agent*) tergantung pada besarnya laba/profit yang dihasilkan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pemilik perusahaan (*owner*). Sedangkan besarnya laba yang diinformasikan dalam laporan keuangan tidak terlepas dari kebijakan akuntansi yang dibuat oleh pihak manajemen. Besarnya kompensasi yang diterima oleh agen tergantung pada besarnya laba yang dihasilkan, sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dengan pihak *owner*. Elqorni (2009) berpendapat bahwa semua individu dalam teori agensi bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Para pemegang saham hanya tertarik pada hasil keuangan atau investasi yang bertambah dan agen hanya tertarik pada kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Di dalam hubungan keagenan terdapat hubungan timbale balik untuk mencapai tujuan masing-masing pihak dan menurut Elqorni (2009), secara eksplisit memasukkan beberapa penekanan seperti:

1. Kebutuhan pemilik perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada manajer dengan imbalan atau kompensasi keuangan.
2. Budaya organisasi yang berlaku dalam perusahaan.
3. Faktor luar seperti karakteristik industri, pesaing, praktek kompensasi, pasar tenaga kerja, manajerial, dan isu-isu legal.

4. Strategi dijalankan perusahaan dalam memenangkan kompetisi global.

Menurut Scott (2000) terdapat dua macam asimetri informasi yang dapat timbul dari teori agensi yaitu:

1. *Adverse selection* .

Mengungkapkan bahwa adanya ketidakseimbangan informasi yang terjadi antara kedua belah pihak, yang dalam hal ini merupakan para manajer dengan para pemegang saham dan bondholder.

2. *Moral Hazard*

Merupakan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak agen atau para manajer yang tidak sesuai dengan kontrak yang telah dijanjikan. Itu dapat terjadi karena kegiatan yang dilakukan oleh para manajer tidak selalu diketahui oleh para pemegang saham maupun kreditur sehingga memungkinkan agen untuk melakukan tindakan yang seharusnya tidak sesuai dengan norma. Elqorni (2009) memberikan rekomendasi kepada dewan direksi untuk memotivasi para manajer dan pemegang saham agar mempunyai sikap memajukan tujuan perusahaan, yaitu:

1. Penilaian terhadap kinerja manajer dibuat dengan kontrak yang jelas sehingga memotivasi agar bekerja dengan kepentingan terbaik *principal*.
2. Pemilik perusahaan (*principal*) memberikan pilihan rencana insentif jangka pendek dan jangka panjang dan agen diberikan keleluasaan dengan batasan yang menguntungkan kepentingan para pemegang saham.

2. Manajemen Laba

a. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Sulistyano (2008) dalam Dini (2009), terdapat beberapa defenisi manajemen laba yang diciptakan oleh Schipper, *Nation Association of Fraud Ex Tunggalers*. Menurut Schipper dalam Dini (2009) “*Earning Management is a purpose intervention in the external financial reporting process, with the intent of obtaining some private gain (a opposed to say, merely facilitating the neutral operation of the process*. Dari teori tersebut dapat disimpulkan manajemen laba merupakan campurtangan menejer dalam proses penyusunan pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Fisher dalam Dini (2009), *earning management is an action of a manager which serve to increase (decrease) current reported earnings of the unit which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in long term economic profitability of unit*.

Manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer dalam meningkatkan (menurunkan) laba saat ini atas suatu usaha dan manajer bertanggung jawab tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut). Menurut Scott (2003) terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba. Pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba

memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak.

b. Strategi Manajemen Laba

Menurut Scott (2003) manajemen laba dilakukan dengan pola sebagai berikut

1. *Big bath*

Seringkali *big bath* dilakukan melalui penghapusan sebanyak mungkin pada suatu periode. Periode yang dipilih biasanya periode dengan kinerja yang buruk (seringkali pada masa resensi saat perusahaan lain juga melaporkan laba yang buruk) atau peristiwa saat terjadi suatu kejadian yang tidak biasa seperti perubahan manajemen atau restrukturisasi. Strategi *big bath* juga seringkali dilakukan setelah strategi peningkatan laba pada periode sebelumnya. Sifat *big bath* yang tidak biasa dan tidak berulang sehingga pemakai cenderung tidak memperhatikan dampak keuangannya. Hal ini memberikan peluang untuk menghapuskan kesalahan masa lalu dan meningkatkan laba masa depan.

2. *Income minimization*

Pola manajemen ini seperti *taking a bath* tapi tidak se-ekstrim pola *taking a bath*. Menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya.

3. *Income maximization*

Pola manajemen laba ini berkebalikan dengan income minimization. Melaporkan laba lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya.

4. *Income smoothing*

Pola manajemen laba yang paling menarik yaitu dengan cara melaporkan tingkatan laba yang cenderung berfluktualisasi yang normal pada periode-periode tertentu. Tindakan para manajer perusahaan yang melakukan pemanipulasian laporan keuangan dengan menaikkan (menurunkan) laba perusahaan dinilai merugikan para pengguna laporan keuangan. Praktik manajemen laba dapat membuat para investor mengambil keputusan investasi yang salah. Manajer perusahaan memiliki motivasi-motivasi tertentu dalam memanipulasi data keuangan perusahaan.

c. Motivasi Terjadinya Manajemen Laba

Scott (2003) menemukan beberapa motivasi terjadinya manajemen laba, yaitu:

1. Insentif perjanjian.

Merupakan perjanjian yang menggunakan angka akuntansi. Misalnya, perjanjian kompensasi manajer berupa bonus yang ditentukan berdasarkan laba yang diperoleh. Jika laba yang diperoleh rendah manajer seringkali bersifat oportunis untuk meningkatkan labanya ketika memperoleh laba yang rendah agar bonus yang diterima lebih tinggi.

2. *Political motivation*

Laba seringkali diturunkan untuk menghindari biaya politik dan penelitian yang dilakukan badan pemerintah ,misalnya untuk ketaatan undang-undang anti monopoli dan perpajakan. Selain itu perusahaan dapat menurunkan laba untuk memperoleh keuntungan dari pemerintah, misalnya subsidi. Banyak perusahaan memiliki politik yang terlihat. Terutama untuk perusahaan yang menaungi hajat hidup banyak orang seperti perusahaan minyak, gas, dll. Beberapa perusahaan melakukan earnings management untuk mengurangi visibilitasnya.

3. *Taxation motivation*

Pajak pendapatan mungkin motivasi yang paling nyata dari manajemen laba. Otoritas perpajakan cenderung memaksakan peraturan akuntansi mereka dalam menghitung pajak pendapatan, mengurangi ruang lingkup perusahaan untuk melakukan manuver.

4. *Perubahan CEO*

Beberapa dari motivasi manajemen laba ada pada saat adanya perubahan CEO. Hipotesis perencanaan bonus memprediksikan bahwa pengunduran diri CEO akan beberapa terlibat dalam strategi maksimalisasi laba untuk meningkatkan bonus mereka.

5. IPO

Perusahaan yang akan melakukan IPO belum memiliki nilai pasar yang telah terbangun. Dan memungkinkan manajer dari perusahaan *going public* akan melakukan manajemen laba untuk menaikkan harga saham mereka.

6. Informasi kepada investor

Manajemen tipikalnya akan memberikan informasi yang terbaik tentang prospek laba masa depan kepada investor. Dengan memberikan estimasi yang baik pada kekuatan laba maka dapat meningkatkan nilai pasar saham.

3. *Discretionary Accruals*

Penelitian ini menggunakan model *agregat accrual* dengan proksi *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo dan Jones. Akuntansi akrual dapat dibagi menjadi dua yaitu *discretionary accruals* dan *non-discretionary accruals*. Alasan penggunaan model ini ada dua yaitu: 1) model berbasis akrual karena basis akuntansi ini mengakui dan mencatat transaksi dan peristiwa berdasarkan waktu terjadinya. 2) menggunakan seluruh komponen dalam laporan keuangan secara langsung dapat dideteksi objek yang rekayasa akuntansi (Sri : 2008)

Di dalam penelitian ini, perhitungan manajemen laba menggunakan Model Jones. Dasar dari penggunaan model Jones ini adalah akrual periode berjalan merupakan hasil perubahan yang terjadi di lingkungan ekonomi perusahaan yang di

hubungkan dengan perubahan penjualan sehingga semua variabel yang digunakan akan dibagi dengan aktiva atau penjualan periode sebelumnya.

Model perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$1. TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas perusahaan i pada periode t

2. Nilai *total accrual* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Rec/A_{it-1}) + \alpha (PPEt/A_{it-1}) + e$$

Keterangan:

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$PPEt$ = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

e = *error*

3. Dari persamaan regresi diatas, NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha (1/A_{it-1}) + \alpha (\Delta Sales_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + (PPEt/A_{it-1})$$

Keterangan:

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

$\Delta SALES_{it}$ = Selisih *sales* perusahaan i pada periode t

ΔRec_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_t = Nilai aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada periode t

4. Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total *Accruals* perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

4. Kualitas Audit

Kualitas audit sering dikaitkan dengan ukuran auditor dan KAP (Meutia, 2004). De Angelo (1981) dalam Hendri Kurniawan (2012) sebagai *profitabilitas* dimana seorang menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit sering dikaitkan dengan skala auditor (Firth : 1998 dalam Hendri Kurniawan : 2012) yang dipandang mempunyai kelebihan dalam empat hal yaitu: besarnya jumlah ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis, termasuk adanya afiliasi international, dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Payamta (2006) menjelaskan pemilihan kantor akuntan yang masuk dalam golongan Big 4 dan non-Big 4 akan berpengaruh terhadap independensi auditor sehingga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan dan independensi selain mempengaruhi reputasi auditor juga berdampak pada kualitas auditor pada laporan keuangan yang diauditnya. Kantor akuntan publik yang tergolong dalam kantor akuntan *big 4* adalah : 1) Deloit yang berafiliasi dengan kantor akuntan Indonesia KAP Osman Bing Satrio, 2) PWC (Pricewaterhouse Coopers) yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik di Indonesia KAP Haryanto Sahari, 3) Ernst and Young yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Indonesia KAP Purwanto, Sandoko, Sandjaja, dan 4) KPMG yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik Indonesia KAP Sidharta, Widjaja.

Auditor bertanggungjawab pada pengesahan laporan keuangan yang diaudit kepada investor, regulator dan pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit untuk mengambil keputusan. Krishnan (2003) dalam Atiqah (2012) menjelaskan tentang dampak dari kualitas audit dalam informasi *discretionary accrual*. Hasil saham dan keuntungan masa depan mempunyai hubungan yang lebih positif dengan *discretionary accrual* yang perusahaannya diaudit oleh auditor Big 6 dari pada yang non-Big 6 yang diungkapkan oleh Krishnan (2003) dalam Atiqah (2012). Semakin tingginya kualitas auditor akan semakin rendah *absolute discretionary accruals* yang terjadi di suatu perusahaan (Meutia, 2004).

Indriani (2010) dalam Atiqah (2012) menemukan bukti empiris bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Bukti tersebut juga dikuatkan oleh hasil penelitian Dahlan (2009) dalam Atiqah (2012) yang memberikan fakta adanya hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba. Dahlan (2009) dalam Atiqah (2012) berpendapat bahwa Big 5 memiliki dorongan yang lebih besar untuk menemukan kesalahan-kesalahan dalam sistem akuntansi klien dikarenakan *big auditor* tersebut mempunyai pengalaman yang banyak dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan non-big 5. Lennox (1999) dalam Atiqah (2012) menyatakan bahwa auditor dari kantor akuntan Big 8 akan lebih akurat dari pada non-Big 8. Selain itu juga menunjukkan bahwa kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya KAP tersebut Payamta (2006). Olehkarena itu, di dalam penelitian ini menggunakan pengklasifikasian *auditor size* sebagai proksi dari kualitas audit.

5. Risiko Litigasi

Litigasi merupakan suatu tuntutan hukum sebagai akibat dari tindakan tertentu yang melanggar aturan (Ahmad : 2007). Risiko litigasi diartikan sebagai risiko mendapat adanya tuntutan litigasi dari pihak eksternal yang merasa dirugikan (ahmad, 2008). Pihak-pihak yang berpentingan terhadap perusahaan meliputi kreditor, investor, dan regulator. Risiko litigasi dapat diukur dari berbagai indikator keuangan yang menjadi determinan kemungkinan terjadinya litigasi. Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor (Ahmad, 2008).

Francis (2006) dalam Atiqah (2012) menjelaskan bahwa di dalam peraturan yang ketat dalam perlindungan terhadap investor akan membuat kualitas laba akan semakin tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi maka manajemen laba yang dihasilkan akan rendah karena kualitas laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Sun dan Liu (2011) dalam Diajeng (2012) menjelaskan bahwa penghitungan litigasi auditor menggunakan karakteristik 14 perusahaan. Karakteristik 14 perusahaan tersebut dinilai dapat menjelaskan litigasi auditor tersebut. Shu membuktikan bahwa litigasi auditor berhubungan positif dengan ukuran klien, rasio dari piutang usaha dan *inventory* dari total asset, ROA, *financial leverage*, pertumbuhan penjualan, beta dan turnover saham.

6. Indeks Litigasi

Risiko Litigasi timbul dari pihak eksternal yang merasa dirugikan. Risiko litigasi diukur dengan beberapa indikator keuangan dan saham yang kemungkinan mengandung risiko litigasi (Qiang 2003) dalam Ahmad (2008). Ahmad (2008) menyatakan ada beberapa peneliti yang telah mengungkapkan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya litigasi diantaranya yaitu: tingkat kepemilikan saham asing, komposisi dewan direksi.

Huijgen (2001) dalam Ahmad (2008) dalam penelitiannya dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inggris dan Bursa Efek Amerika, dasar pemikirannya adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Inggris dan Amerika akan memiliki intensitas litigasi yang lebih tinggi. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan akan menghindari kemungkinan terjadinya litigasi apabila kepemilikannya terdiri dari pemilik domestik dan asing. komposisi dewan direksi dapat dijadikan sebagai indikator intensitas ancaman litigasi. Komposisi dewan direksi yang berasal dari luar akan meningkatkan aktivitas monitoring perusahaan terutama berkaitan dengan perlindungan pada investor. Dengan demikian intensitas litigasi investor dalam perusahaan yang komposisi dewan direksinya ada yang berasal dari luar akan semakin tinggi.

Qiang (2003) dalam Ahmad (2008) mengukur risiko litigasi dengan gabungan beberapa proksi yaitu: beta saham, return kumulatif dan perputaran saham. Penelitian lain mengatakan kapitalisasi pasar juga dapat di jadikan sebagai salah satu indikator kemungkinan terjadinya litigasi. Jhonson at all (2001) menganalisis faktor terhadap variabel yang dapat menimbulkan litigasi tersebut, hasil penelitiannya menghasilkan dua ukuran yaitu *volatilitas* yang berhubungan dengan beta saham dan perputaran saham dan *performance* yang berhubungan dengan *return*.

Dechow et all. (1996) Beberapa faktor risiko penyimpangan keuangan meliputi: komposisi dewan direksi (sebagai proksi dari kekuatan pengaruh manajer terhadap dewan direksi), monitoring (sebagai proksi efektivitas pengawasan dewan direksi), Financing (sebagai proksi aktivitas pendanaan dari pasar modal), dan leverage (sebagai proksi dari kemungkinan perusahaan mendekati batasan pelanggaran utang). Dengan demikian terdapat enam variabel yang menjadi determinan timbulnya risiko litigasi, yakni: volatilitas, performance, COE power,

monitoring, financing dan leverage. Mereka melakukan estimasi seluruh variabel dengan menggunakan model analisis regresi probit, dengan variabel dependen adalah probabilitas litigasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tiga variabel mempunyai koefisien positif dan signifikan yaitu: volatilitas, financing, dan leverage. Sementara variabel performa saham menunjukkan koefisien negatif signifikan. Variabel CEO power dan monitoring menunjukkan koefisien yang tidak signifikan. Beberapa perusahaan sering menjadi sasaran tindakan politik yang dapat menimbulkan biaya, untuk menghindari biaya manajer memilih metode akuntansi yang dapat menghindari biaya politik, peningkatan biaya politik tersebut sejalan dengan meningkatnya ukuran dan risiko perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang menjadi determinan risiko litigasi adalah volatilitas, financing dan leverage dan ukuran perusahaan.

1) Beta Saham (tandelilin : 2010)

$$RET_{it} = \alpha + \beta RM_{it}$$

Dalam hal ini:

RET_{it} = return saham perusahaan i pada periode t

α = intersep atau return bebas risiko

β = beta saham perusahaan i pada periode t

RM_{it} = return pasar pada periode t

2) Perputaran Saham (ahmad : 2008)

$$TURNOV_{it} = Rata2 VOL_{it} / LBS_{it}$$

Dalam hal ini:

$TURNOV_{it}$ = turnover atau perputaran volume saham

Rata2 VOL_{it} = rata-rata volume saham

LBS_{hit} = jumlah saham beredar

- 3) Likuiditas (LIK) (subramanyam, jhon j dkk : 2008)

$$LIK_{it} = \text{hutang jangka pendek} / \text{aktiva lancar}$$

Dalam hal ini :

LIK_{it} = likuiditas perusahaan i selama periode t

- 4) Leverage (LEV) (subramanyam, jhon j dkk : 2008)

$$LEV_{it} = \text{hutang jangka panjang} / \text{total aktiva}$$

Dalam hal ini :

LEV_{it} = leverage perusahaan i selama periode t

- 5) Ukuran perusahaan (UKR) (ahmad : 2008)

$$UKR_{it} = \text{LogNatural Total aktiva}$$

Dalam hal ini:

UKR_{it} = ukuran perusahaan i selama periode t

- 6) Kelima variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini. Ahmad (2008) meneliti tentang hubungan antara tipologi strategi perusahaan dengan risiko litigasi yang dialami oleh perusahaan. Penelitiannya difokuskan pada sikap manajer perusahaan dalam menghadapi risiko litigasi. Tipe strategi meliputi *prospector* dan *defender*. Tipologi *prospector* adalah jenis perusahaan yang menggunakan strategi yang mementingkan pada inovasi dan kreativitas untuk menciptakan produk baru atau pasar baru dan sistem pengendalian yang lebih fokus pada *problem finding*.

Tipologi *defender* mempunyai produk terbatas dan kurang melakukan pengembangan produk, pengendalian akuntansinya menekankan pada data historis dan menekankan pada *problem solving*. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang tepat bagi perusahaan yang mengalami risiko litigasi adalah strategi *defender*. Ini berarti dengan memakai strategi yang lebih menekankan pada peningkatan efisiensi operasi akan dapat mengatasi adanya risiko litigasi yang terdapat pada perusahaan.

Ahmad (2008) meneliti tentang pengaruh risiko litigasi dan tipe strategi terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Konservatisme tersebut merupakan prinsip akuntansi yang diterapkan akan menghasilkan angka laba dan asset cenderung rendah sedangkan angka biaya dan hutang yang cenderung rendah. Konflik kepentingan antara investor dan kreditor

dapat terjadi karena investor mengahrapkan keuntungan dari dana yang ditanamkan oleh kreditor dari pembayaran dividen yang berlebihan sedangkan pihak kreditor memiliki kepentingan terhadap dana yang telah diberikan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Maka dari itu untuk menghindarinya pihak kreditor mengingkan pelaporan keuangan yang lebih konservatif. Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ketika risiko litigasi tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat. Namun hasil temuan justru menunjukkan sebaliknya, yakni ketika risiko litigasi tinggi, hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin lemah.

Brown *et al.* (2004) menganalisis tentang pengaruh risiko litigasi *ex-ante* terhadap keputusan ramalan perusahaan. Analisis menggunakan hampir 120.000 *quarter* perusahaan, termasuk 24.000 *management forecasts*. Hasil penelitiannya menyebutkan risiko litigasi *ex-ante* berhubungan positif dengan kemungkinan menerbitkan ada atau tidaknya ekspektasi pendapatan pasar yang *over optimistic*.

Khurana *et al.* (2004) meneliti tentang *Litigation Risk And Financial Credibility Of Big 4 Versus Non Big 4*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa big 4 akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas untuk melindungi reputasi mereka dan menghindari biaya yang mahal yang diakibatkan oleh adanya risiko litigasi. Dengan adanya litigasi, auditor akan menjaga reputasinya sehingga mendorong terciptanya hasil audit yang lebih berkualitas.

Euis (2013) meneliti tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi merupakan risiko adanya tuntutan hukum yang dapat menimbulkan biaya terkait masalah hukum. Negara-negara dengan tingkat litigasi yang tinggi mempunyai tingkat konservatisme yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dalam menghadapi ancaman dari risiko litigasi manajemen dituntut untuk merumuskan strategi yang tepat. Hipotesis penelitian ini adalah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi sehingga hipotesis dari penelitian ini dapat diterima.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas harus menyajikan informasi secara jujur tentang kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dapat mempengaruhi pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan, misalnya keputusan investasi. Namun, karena adanya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal menimbulkan konflik keagenan yang mengakibatkan timbulnya praktek manajemen laba. Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Tindakan ini mencakup memperbaiki laporan keuangan agar terlihat lebih baik dari yang sebenarnya.

Lingkungan hukum yang berlaku pada suatu wilayah tertentu mempunyai dampak yang signifikan terhadap kebijakan diskresioner manajer dalam melaporkan keuangannya maupun kebijakan auditor dalam pelaksanaan auditnya. Dengan adanya hukum yang ketat di lingkungan suatu wilayah diharapkan dapat meminimumkan praktek manajemen laba.

Risiko litigasi merupakan adanya risiko tuntutan hukum dari pihak-pihak eksternal yang merasa dirugikan atas penyajian informasi laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Risiko litigasi didasarkan pada pandangan bahwa investor dan kreditor adalah pihak yang mendapatkan perlindungan hukum. Investor dan kreditor mempunyai hak dalam memperjuangkan kepentingannya. Qiang (2003) dalam Ahmad (2007) menyatakan bahwa risiko potensial terjadinya litigasi dipicu oleh kepentingan yang melekat pada perusahaan berkaitan dengan tidak terpenuhinya kepentingan investor dan kreditor.

Risiko litigasi dapat timbul dari kreditor, investor dan regulator yang mana mereka merasa dirugikan terhadap penyalahgunaan laporan keuangan. Semakin tinggi risiko litigasi yang dihadapi oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan tersebut akan mendapatkan tuntutan hukum dari pihak eksternal karena telah dirugikan. Dengan semakin meningkatnya tuntutan hukum kepada pelaku kecurangan terhadap laporan keuangan dapat mengurangi tindakan kecurangan tersebut. Di Indonesia sendiri telah berlaku Undang-Undang Pasar Modal

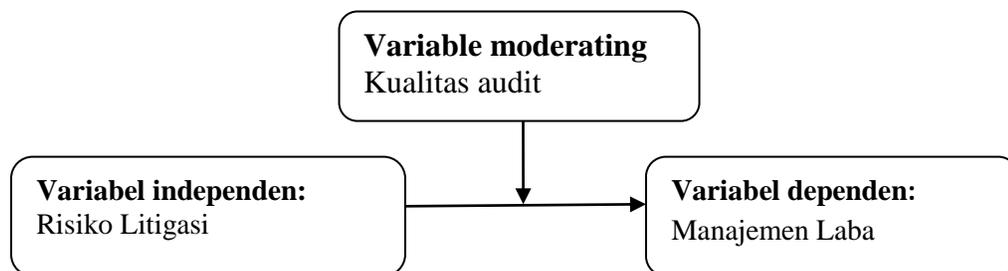
yang mengatur tentang kegiatan pasar modal, penyajian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar, hingga tuntutan hukum yang didapat bagi pelaku kecurangan.

Perusahaan yang memiliki Risiko Litigasi tinggi besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengeluarkan biaya yang diakibatkan oleh litigasi tersebut. Biaya tersebut dapat berupa denda yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dalam menjalankan fungsinya, seorang manajer akan berusaha menghindari kerugian yang akan diakibatkan oleh litigasi ini karena biasanya biaya yang timbul cukup besar. Olehkarena itu semakin tinggi Risiko Litigasi suatu perusahaan maka akan semakin memperkecil tindakan manajemen laba. Dengan adanya risiko litigasi yang tinggi manajer akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan agar dapat terhindar dari ancaman risiko litigasi.

Auditor diharapkan dapat membuat laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas adalah laporan audit yang dikerjakan secara independen dan kompeten oleh auditor. Independen maksudnya adalah bahwa auditor akan melaporkan setiap temuan pelanggaran yang terjadi, auditor yang berkompeten maksudnya adalah auditor yang memiliki teknologi dan memahami prosedur audit dan teknik pengambilan sampel yang benar. Dari hal ini akan tercipta laporan audit yang berkualitas. Menurut Goldman dan Barlev (1994) dalam Atiqah (2012) laporan audit mengandung kepentingan tiga kelompok yaitu : (1) menejer perusahaan yang diaudit, (2) pemegang saham perusahaan, (3) dan pihak ketiga. Ketiga kelompok

tersebut dapat memberikan tekanan-tekanan kepada auditor untuk selalu mengungkapkan semua bentuk informasi yang mungkin dapat merugikan.

Biasanya KAP yang digolokan pada KAP *big 4* akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas terhadap perusahaan yang diauditnya, alasannya karena KAP ini akan berusaha untuk menjaga reputasinya. Dengan adanya hasil audit yang berkualitas dapat menekan tindakan manajer dalam melakukan manajemen laba, ini berarti kualitas audit secara bersama sama dengan risiko litigasi dapat memperkecil tindakan manajemen laba. Kualitas laba akan naik apabila risiko litigasinya tinggi untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big 4*. Dari penjelasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh risiko litigasi karena kualitas laba yang baik dapat dinilai ada tindaknya tindakan menejer dalam meningkat atau menurunkan laba tersebut untuk kepentingan pribadi.



Gambar Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang dikemukakan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba

H2: kualitas audit memperkuat hubungan antara risiko litigasi dengan manajemen laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Risiko litigasi berpengaruh signifikan negative terhadap manajemen laba. Semakin tinggi risiko litigasi atau tuntutan hukum suatu perusahaan maka akan memperkecil terjadinya praktek manajemen laba, sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Kualitas audit berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan risiko litigasi dan manajemen laba. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan maka akan memperkuat hubungan risiko litigasi terhadap manajemen laba. Pada lingkungan yang taat hukum risiko litigasi akan semakin, sehingga apabila risiko litigasi tinggi dapat memperkecil kemungkinan tindakan manajemen laba, sehingga dengan adanya hasil audit yang berkualitas dapat mendukung atau memperkuat hubungan risiko litigasi dalam memperkecil kemungkinan tindakan manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yang masih perlu direvisi pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama periode 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur, sehingga jumlah sampel yang bisa terpenuhi sesuai kriteria pemilihan sampel *purposive sampling* sebanyak 90 perusahaan. Hal tersebut menyebabkan penelitian ini kurang dapat digeneralisasi dengan baik.
3. Penelitian ini hanya memasukkan dua dari faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba risiko litigasi dan kualitas audit sebagai pemoderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbote, Parker dan Gary F. Peter. 2006. *Earning Management, Litigation Risk and Asymetric Audit Fee Responses*. A Journal of Practice and Theory.
- Ahmad Juanda. 2007. “Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia”. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang
- Ahmad Juanda. 2008. “ Analisis Tipologi dan Strategi dalam Menghadapi Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia”. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alim, Trisni dan Liliek.2007. Pengaruh Kompetensi Auditor dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional X*.
- Anthony, Robert., dan vijay Govindrajan. 2004. *Sistem Pengendalian Manajemen* Jakarta: PT Salemba Empat.
- Arri Wiryadi. 2008. Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Atiqah. 2012. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). Skripsi. Universitas Diponegoro
- Brown, Hillegeist dan Kin Lo. 2004. *Management Forecasts and Litigation Risk* . A Journal of Practice and Theory.
- Destika Maharani.2011. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Diajeng Chrisnoventie. (2012). Pengaruh Ukuran Kap Dan Spesialisasi Industri Kap Terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Accounting Vol 1 No.1*. Universitas Diponegoro
- Dini.2009. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Elqorni. 2009. Mngenal Teori Keagenan. www.elqorniwordpress.com. Diakses 30 Januari 2014

- Imam, Ghazali. 2009. Aplikasi Analisis Multi Variat dengan Program SPSS. Cetakan V. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gomma, Hunton dan Jacobe M. Rose. 2006. *Auditor Decision AIDS, the Effect of Litigation Risk and Internal Control Risk on Reliance*. A Journal of Practice and Theory.
- Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta : Universitas Islam
- Jhon, Whild, Subramanyan dan Robert Halsey. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Buku satu. Jakarta: PT Salemba Empat
- Keown, J Arthur, et al. 2000. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Djakman, Chaerul D. person Education Asia. Salemba Empat. Jakarta.
- Khurana, dan K.K. Raman. 2004. *Litigation Risk and The Financial Reporting Credibility of Big 4 Versus Non Big 4 Audits*. A Journal of Practice and Theory
- Luhgianto. 2008. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Penelitian Dosen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara
- Meilida, Auly. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Midiastuty., Ma'asud. 2003. Analisis hubungan mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Seminar nasional akuntansi VI*. Surabaya
- Muhammad, Ma'arif. 2006. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Islam: Jakarta
- Rahmawati. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional akuntansi X*. Padang
- Rahmawati. Yacob., Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Symposium Nasional akuntansi IX*
- Santoso, Singgih. 2000. Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik. Jakarta: elexmedia komputindo

- Sri Sulistyanto. 2008. *Management Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stephanus, Felizia. 2013. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Vol. 12*. Universitas Surabaya
- Umar Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Thesis Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada